

**PELATIHAN PEMANFAATAN PEKARANGAN
SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN GIZI KELUARGA
DI KELOMPOK WANITA TANI “LINGKUNG GUNUNG”**

***TRAINING THE UTILIZATION OF BARE LAND AS AN EFFORT FOR FAMILY
NUTRITION IN THE "LINGKUNG GUNUNG" FEMALE GROUP FARMER***

Rian Kurnia^{*}, Muhammad Nurdin Yusuf, Benidzar M. Andrie

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

*Email: rian.agribusiness@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan akan sayuran sebenarnya bisa diusahakan sendiri oleh masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk bercocok tanam dengan memanfaatkan waktu luang sepulang bekerja atau waktu libur, dengan menggunakan curahan waktu tertentu dan teknologi yang digunakan kebutuhan akan sayuran bisa dipenuhi secara mandiri, tentunya dengan kualitas yang diinginkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Lingkung Gunung di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, yang bertujuan memanfaatkan pekarangan rumah dengan berbagai macam tanaman dengan teknik hidroponik maupun menanam dalam polybag, sehingga kebutuhan pangan dan gizi keluarga bisa terpenuhi, serta meningkatkan pendapatan keluarga dengan menjual tanaman hasil budidaya. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota kelompok wanita tani Lingkung Gunung. Selain itu diharapkan nantinya ini bisa mendifusikan atau menyebarluaskan kembali ke masyarakat lainnya. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian ini yaitu metode penyuluhan tatap muka untuk menyampaikan informasi teknologi kepada anggota kelompok kemudian dilakukan kunjungan lapangan untuk melakukan pelatihan keterampilan. Kegiatan dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukamantri, dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang. Hasil kegiatan menunjukkan: peserta aktif dalam mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan, serta ketertarikan menerapkan teknologi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan.

Kata kunci: KWT, Lahan Pekarangan

ABSTRACT

The need for vegetables can be cultivated by the community by using the bare land to grow crops by using free time after work or on holiday, by using a certain time and the technology used, the need for vegetables can be fulfilled independently, of course with the desired quality. This community service activity is carried out in the Lingkung Gunung Women Farmers Group in Sukamantri Village, Sukamantri District, Ciamis Regency, which aims to utilize house yards with various kinds of plants using hydroponic techniques or planting in polybags, so that family food and nutritional needs can be met, and increase family income. by selling cultivated plants. The targets of this community service activity are members of the mountain environmental farmer women's group. In addition, it is hoped that later this can be disseminated or disseminated back to other communities. The method used in carrying out this service is the face-to-face counseling method to convey technological information to group members and then visits to conduct skills training. The activity was carried out at the Agricultural Extension Center (BPP) Sukamantri District with 21 participants. The results of the activity showed: participants were active in participating in activities as indicated by the number of questions asked, as well as interest in the application of technology provided in extension activities.

Keywords: KWT, bare land

PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya dijamin oleh pemerintah baik kuantitas dan kualitasnya sebagaimana diatur Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pasal 60 UU No 18/2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah

dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif. Penjabaran dari Undang-Undang Pangan tersebut telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dimana dalam Pasal 26 disebutkan bahwa upaya penganekaragaman pangan salah satunya dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura (buah, sayur, florikultura dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Komoditas sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia khususnya dalam hal kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan. Meningkatnya populasi penduduk, kesejahteraan masyarakat, serta pengetahuan masyarakat akan kesehatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan sayuran sehingga produksi sayuran harus ditingkatkan.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan pendidikan masyarakat, permintaan terhadap komoditas sayuran terutama sayuran segar terus meningkat. Pergeseran tersebut meningkatkan permintaan terhadap sayuran lebih higienis dan tidak menggunakan pestisida.

Kebutuhan akan sayuran sebenarnya bisa diusahakan sendiri oleh masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk bercocok tanam dengan memanfaatkan waktu luang sepulang bekerja atau waktu libur, dengan menggunakan curahan waktu tertentu dan teknologi yang digunakan kebutuhan akan sayuran bisa dipenuhi secara mandiri, tentunya dengan kualitas yang diinginkan, baik itu kesegaran sayur, bebas pestisida, dll. Selain untuk pemenuhan kebutuhan akan sayur segar, bercocok tanam di pekarangan rumah bisa menjadi sarana edukasi bagi anak-anak untuk mengenal berbagai macam sayuran dan pentingnya gaya hidup sehat.

Rumah yang pekarangannya sempit atau tidak punya pekarangan diintroduksi inovasi teknologi budidaya tanaman dalam polybag secara vertikultur untuk mengatasi keterbatasan luas lahan pekarangan, terutama di perkotaan seperti di kompleks-komplek perumahan, rusun (rumah susun), dan kawasan padat penduduk. Untuk menjaga keamanan produk dan lingkungan, maka perlu usaha budidaya tanaman yang dikembangkan di pekarangan dilakukan secara benar. Media tanam, pemupukan, dan pengendalian hama

penyakit tanaman harus menggunakan bahan-bahan organik yang tidak berbahaya bagi kesehatan, seperti penggunaan pupuk dari limbah pertanian/perkebunan dan penggunaan pestisida hayati dari tumbuh-tumbuhan. Diupayakan diproduksi tanpa aplikasi bahan kimia atau dibudidayakan secara organik sehingga dapat dilakukan secara berkelanjutan sesuai konsep KRPL dan aman untuk dikonsumsi.

Selain inovasi teknologi budidaya tanaman dalam polybag teknologi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan teknologi hidroponik. Teknologi hidroponik merupakan metode bercocok tanam tanpa tanah, tetapi menggunakan larutan nutrisi sebagai sumber. Teknologi hidroponik ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan teknik bertanam secara tradisional. Keunggulan hidroponik antara lain ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat. Sayuran yang diproduksi dengan sistem hidroponik juga menjadi lebih sehat karena terbebas dari kontaminasi logam berat industri yang ada di dalam tanah, segar dan tahan lama serta mudah dicerna.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilaksanakan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah dengan teknologi budidaya tanaman dalam polybag secara vertikultur dan hidroponik. Dengan menggunakan teknologi budidaya tanaman dalam polybag secara vertikultur dan hidroponik, selain menghemat lahan pekarangan rumah, juga bisa menambah nilai estetika rumah itu sendiri serta yang paling utama adalah akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat karena bisa menjual sayuran atau tanaman.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2020. Lokasi kegiatan sesuai dengan lokasi kelompok mitra, yaitu di Kelompok Wanita Tani Lingkung Gunung Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan abdimas kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra. Berdasarkan kesepakatan antara tim dan mitra untuk mendapatkan solusi permasalahan, maka metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian ini yaitu metode penyuluhan tatap muka untuk menyampaikan informasi teknologi kepada anggota kelompok kemudian dilakukan kunjungan lapangan

untuk melakukan pelatihan keterampilan, kegiatan pengabdian ini juga sebagai dukungan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tatap muka untuk menyampaikan informasi teknologi kepada anggota kelompok Wanita Tani (KWT) Lingkung Gunung berlokasi di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. KWT ini dibentuk bulan Februari tahun 2019 yang beranggotakan 21 orang yang merupakan petani domisili setempat. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dengan pemaparan materi yang dikemas dalam presentasi yang interaktif. Herlina (2014) menyatakan bahwa penyuluhan yang efektif dan berhasil adalah tersampainya informasi teknologi kepada petani dan membuat perubahan perilaku petani menjadi lebih baik (mengadopsi). Materi penyuluhan sebagai berikut:

Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Media Tanam Polybag

Menurut Dina (1994), media tanam adalah tempat tinggal bagi tanaman. Tempat tinggal yang baik adalah yang dapat mendukung pertumbuhan dan kehidupan tanaman. Oleh karenanya media tanam harus memenuhi berbagai persyaratan antara lain: dapat dijadikan tempat berpijak tanaman, mampu mengikat air dan unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman, mempunyai drainase dan aerasi yang baik, dapat mempertahankan kelembaban di sekitar akar tanaman, tidak menjadi sumber penyakit bagi tanaman, tidak mudah lapuk, mudah didapat dan harganya relatif murah.

Siapkan pot dan polibag atau wadah lainnya seperti ember plastik atau kaleng bekas. Lubangi bagian kiri, kanan dan bawah 4-5 buah untuk mengalirkan kelebihan air. Dengan demikian sayuran tidak akan tergenang. Apabila menggunakan polibag, sebaiknya polybag dibalik dahulu sebelum diisi media agar polibag dapat berdiri dengan kokoh dan tidak udah roboh. Media tanam yang digunakan berupa campuran dan pupuk kandang atau kompos dengan perbandingan 1:1, 1:2 atau 1:3 tergantung pada kesuburan atau berat ringannya tanah.

Sayuran yang bijinya berukuran kecil, seperti selada, sawi, cabai dan tomat perlu disemai dulu agar mudah dalam pemeliharaan. Untuk tanaman bawang daun, bawang merah, dan bawang putih tidak perlu disemai, tetapi dapat langsung ditanam dalam pot atau polybag berukuran besar. Tempat persemaian dapat berupa kotak kayu polibag, pot, daun pisang, daun dracanae, atau wadah lainnya yang berdiameter 10 cm. Wadah persemaian yang belum berlubang, bagian bawahnya dibuat lubang untuk mengeluarkan

air. Adapun media untuk persemaian dapat digunakan campuran tanah dan kompos dengan perbandingan 1:3. Bila tanahnya terlalu berat, dapat diberi pasir. Biji atau benih ditanam pada wadah persemaian yang telah diisi media tanam dengan jarak 1-3 cm bila menggunakan wadah berupa kotak kayu. Bila menggunakan wadah persemaian yang lain, dalam satu wadah dapat ditanam 1-2 biji atau benih. Kemudian di atas biji ditabur kompos halus. Lamanya persemaian tergantung dari jenis tanaman, misalnya 2-3 minggu untuk sawi, selada dan kubis, 2 minggu untuk tomat, serta 3 minggu untuk cabai dan terung.

Penanaman sayuran dalam pot atau polibag sangatlah mudah, 1) Wadah diisi media tanam, lalu disiram atau dimasukkan ke dalam air. Bila media tanamnya turun, tambahkan media tanam lagi hingga hampir penuh. 2) Bila semai di tanam di polibag atau pot, buat lubang besar di wadahnya. Kemudian semai beserta medianya dikeluarkan dari polibag atau pot persemaian. Setelah itu tanam semai dan medianya dalam pot atau polibag yang telah disiapkan. 3) Bila semai ditanam dalam kotak kayu, lubang tanam dibuat dengan solet yang ditusukan sambil diputar sehingga terbentuk lubang berbentuk kerucut. Setelah itu semai diambil secara hati-hati jangan sampai akar terputus lalu ditanam. 4) Di sekitar semai diberi media lagi sambil ditekan agar semai dapat berdiri tegak.

Perawatan sayuran organik dalam pot atau polibag lebih mudah karena tanaman lebih terkontrol dan penularan penyakit lewat akar relatif kecil. Beberapa perawatan rutin yang harus dilakukan, 1) Tanaman dijaga setiap hari dari serangan hama dan penyakit. Caranya bila ada hama seperti ulat dan kutu, hama tersebut diambil dan dimatikan dengan dipijit. Apabila ada tanaman yang terserang penyakit layu, sebaiknya tanaman segera dicabut dan medianya dibuang. Wadah penanaman dapat digunakan lagi dengan media dan tanaman yang baru dan sehat. 2) Bila masih kelihatan kurang subur, tanaman dapat dipupuk dengan pupuk kandang atau kompos yang telah matang. 3) Bila tanah terlihat kering tanaman dapat disiram. 4) Untuk tanaman tomat, cabai, terung dan tanaman lain yang menghasilkan buah, perlu diberi turus agar tanaman tidak roboh saat berbuah lebat.

Umur panen tergantung dari jenis tanamannya. Tanaman tomat, terung dan cabai dapat dipanen mulai umur 3-4 bulan hingga umur 6 bulan. Tanaman bawang daun, bawang merah, sawi, selada dan kubis dapat dipanen pada umur 3-4 bulan. Selain umur panen, berat panen pun berbeda untuk setiap jenis. Misalnya, untuk tanaman tomat dapat menghasilkan 1,5-2 kg/tanaman, bawang daun menghasilkan 200 gram/rumpun, produksi kubis sekitar 1kg/tanaman, sawi dan selada sekitar 150 gram/tanaman, serta bawang merah dapat menghasilkan 100 gram/tanaman. Bila dijual bersama potnya, tanaman terung, cabai, tomat, dan tanaman sayuran buah lainnya dijual pada saat buah pertama telah siap panen

dan bunga selanjutnya telah muncul. Dengan kondisi seperti ini konsumen dapat menikmati hasil sayuran sekitar 2-3 bulan lagi. Untuk sayuran daun seperti selada, seledri, sawi dan kubis, dapat dijual pada saat tanaman hampir panen atau siap panen.

Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Secara Hidroponik

Bertanam secara hidroponik, baik untuk hobi maupun skala usaha, tidak bisa terlepas dari pengadaan bibit. Umumnya, tanaman dalam fase bibitlah yang kemudian dibesarkan secara hidroponik. Karena budidaya secara hidroponik menggunakan teknologi pertanian dari yang sederhana hingga rumit, diperlukan bibit yang betul-betul berkualitas. Hal ini perlu dilakukan agar tanaman muda tetap akan tumbuh optimal saat dipindah tanamkan ke instalasi hidroponik. Di pasaran memang banyak dijual bibit tanaman yang siap dibudidayakan secara hidroponik. Namun, asal-usul dan kualitas bibit tersebut tidak diketahui secara pasti. Karena itu, untuk budidaya secara hidroponik bibit disediakan sendiri. Pasalnya, kualitas bibit yang disediakan sendiri lebih terjamin karena pembudidaya hidroponik mengetahui asal-usul bibit tersebut sejak berwujud biji. Disarankan membeli benih hasil produksi perusahaan pembenihan yang sudah memiliki reputasi dalam usaha ini. Proses pengadaan benih pada perusahaan semacam ini dilakukan melalui prosedur pembenihan yang ketat dengan memperhatikan prinsip-prinsip hereditas sehingga benih yang diproduksi terjamin kualitasnya, baik dari aspek kestabilan sifat maupun daya tumbuhnya (Hendra, 2014).

Media tanam hidroponik bisa menggunakan arang sekam, *cocopeat*, *rockwool* ataupun *zeolite*. Namun pada umumnya untuk skala usaha yang menggunakan sistem hidroponik NFT yaitu menggunakan media tanam *rockwool*. Potong-potong *rockwool* dengan ukuran 1,5 cm x 1,5 cm, 2 cm x 2 cm atau sesuai dengan kebutuhan. Rendam media tanam dengan air biasa selama 5-15 menit, hingga benar-benar basah. Kibaskan media tanam agar tidak terlalu berair, lalu masukan ke dalam *netpot*. Buat lubang di media tanam sesuai ukuran biji, lalu letakan didalamnya. Cek benih setiap hari dan pindahkan ke tempat yang terkena sinar matahari pagi jika sudah mulai bertunas, agar tidak terjadi etiolasi. Semprot bibit menggunakan air biasa pada pagi dan sore hari sampai saatnya dipindahtanamkan ke instalasi hidroponik (Hendra, 2014).

Lubang tanam hidroponik telah tersedia di pipa PVC dengan jarak 20 cm x 20 cm untuk tanaman selada. Pindah tanam ke instalasi hidroponik dilakukan jika daun sejati sudah tumbuh 2-4 helai, biasanya pada umur sekitar 14 hari (Hendra, 2014).

Sayuran yang dibudidayakan secara hidroponik sepenuhnya mengandalkan pasokan air dan unsur hara dari larutan nutrisi, sehingga penyiraman menjadi faktor penting yang

tidak bisa diabaikan. Pada hari pertama, bibit dipindahtanamkan ke instalasi hidroponik NFT larutan nutrisi harus sudah dialirkan. Nyalakan pompa dan atur debit sedemikian rupa sehingga larutan nutrisi mengalir melewati dasar pipa PVC sekaligus membasahi *rockwool* sebagai media tanam.

Dalam budidaya secara hidroponik, derajat keasaman (pH) larutan nutrisi juga harus diperhatikan. Nilai pH berkisar 0-14, pH di bawah 7 menunjukkan larutan bersifat asam, sedangkan pH di atas 7 menunjukkan larutan bersifat basa. Derajat keasaman sangat berhubungan dengan ketersediaan unsur hara dan penyerapan nutrisi oleh akar yang pada gilirannya berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Rentang pH ideal untuk tanaman hidroponik berkisar 5,5-6,5.

Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu kepekatan larutan nutrisi. Kepekatan larutan berkaitan dengan ketersediaan hara. Semakin pekat larutan maka semakin kaya unsur hara, demikian sebaliknya. Namun, bukan berarti semakin pekat semakin baik bagi tanaman, karena pada kepekatan ekstrim justru tidak baik bagi tanaman. Karena itu secara berkala, 2-3 hari sekali, kepekatan larutan harus dicek agar sesuai dengan kebutuhan tanaman. Kebutuhan nutrisi yang ideal untuk tanaman selada yaitu berkisar antara 800-900 ppm. Tingkat kepekatan larutan dinyatakan dalam satuan ppm (*part per million*), sedangkan alat yang dipakai untuk mengukurnya disebut TDS meter (Hendra, 2014).

5. Panen dan Pasca Panen

Waktu panen tergantung pada pertumbuhan setiap tanaman. Semakin subur tanaman, maka semakin cepat waktu panen. Sayuran yang ditanam dengan metode hidroponik umumnya lebih cepat panen dibandingkan dengan tanaman yang ditanam di media tanah secara konvensional. Untuk tanaman selada panen biasanya dilakukan 30-45 Hari Setelah Semai (HSS). Cara panen sayuran pada sistem hidroponik biasanya dengan mencabut tanaman yang sudah siap panen dari wadah atau *netpot*. Setelah itu, wadah atau *netpot* dapat diisi kembali dengan sayuran yang baru (Hendra, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat mitra mengetahui dan mampu memanfaatkan lahan pekarangan semaksimal mungkin, dapat menentukan tanaman apa yang cocok ditanam di halaman pekarangan sesuai kebutuhan masing-masing.

Disarankan agar hasil dari program pengabdian kepada masyarakat berkelanjutan, karena akan sangat bermanfaat tidak hanya untuk kebutuhan sayur keluarga, jika hasilnya

melimpah tentu dapat dijual ke pasaran dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Galuh yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat terus dikembangkan dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina, A. 1994. *Aneka Jenis Media Tanah dan Penggunaannya*. Jakarta: PT. Pemberswadaya.
- Hendra, A.H. 2014. *Bertanam Sayuran Hidroponik Ala Pak Tani Hydrofarm*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka.
- Herlina. (2014). Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Usahatani Masyarakat Petani di Kabupaten Batang. *Journal of Educational Social Studies*, 3(2), 30-37.